



tumbuhan yang tentunya terdapat banyak sekali media konkrit yang ada di lingkungan sekitar. Menurut (Taqwan, 2019), pembelajaran diluar ruangan memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa lebih termotivasi untuk belajar karena berada di alam terbuka sebagai sarana kelas untuk memberikan aspek kegembiraan dan kesenangan, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain, pada saat *outdoor learning* siswa menggunakan media pembelajaran yang konkrit dan memahami lingkungan sekitarnya, dan pada saat *outdoor learning* dapat mengasah aktivitas fisik siswa. Proses pembelajaran ini dapat membangun makna (input), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga akan berkesan lama dalam ingatan atau memori (Amylia & Setyowati, 2014) pada saat pembelajaran *outdoor learning* diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membantu perkembangan siswa terutama aspek kognitif siswa terutama pemahaman konsep siswa, pada tahap ini anak dikenalkan dengan pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda konkrit seperti bagian tubuh tumbuhan, jenis jenis dari bagian-bagian tubuh tumbuhan. Maka dari itu pada penelitian ini diberikan eksperimen berupa perlakuan yakni pendekatan *outdoor learning* yang merupakan sebuah saran belajar yang dilakukan diluar kelas alternatif dari pembelajaran didalam kelas, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan *outdoor learning* dan juga pengaruh pendekatan *outdoor learning* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan di SDN Lembur Situ pada bulan Februari 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan variabel yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi permasalahan penelitian (Lenaini, 2021) untuk itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Lembur Situ yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan pertemuan pertama dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan dan pertemuan kedua dan ketiga diberikan perlakuan *outdoor learning* selanjutnya diberikan

*posttest* setelah diberikan perlakuan. Instrumen yang dipakai untuk memperoleh data adalah instrumen tes berbentuk essay dengan jumlah 10 butir soal dengan desain jenis penelitian One Group Pretest-Posttest yang nantinya data diolah dengan menggunakan SPSS yaitu Uji Normalitas, Uji Paired Sample T-Test, dan Uji N-Gain.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini pendekatan *outdoor learning* dilakukan di lingkungan sekitar sekolah dengan materi bagian tubuh- tumbuhan serta terdapat beberapa media konkrit (nyata) sehingga siswa bisa mengamati dan memahami lebih mendalam tentang materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsi dan jenis bagian tubuh tumbuhan. Tentunya dengan suasana baru yang segar siswa lebih bersemangat untuk belajar. Belajar tidak harus di dalam kelas, belajar juga dapat dilaksanakan di alam bebas, tatkala siswa sudah dirasa jenuh di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali membosankan serta membuat jenuh siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. (Rohim and Asmana 2018). Konsep materi lingkungan diartikan dengan penggunaan materi lingkungan untuk memahami kegiatan pembelajaran yang menarik mulai dari dalam kelas (dalam ruangan) hingga luar kelas (luar ruangan), yang kemudian diamati langsung oleh siswa. Dalam format ini siswa diarahkan pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sekaligus terjadi proses keaktifan dan kreativitas siswa dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan yang ingin diperoleh (Kurniangsih and Maryani n.d.). hal ini beriringan dengan meningkatnya pemahaman konsep siswa dikarenakan siswa menjadi lebih aktif jika sumber belajar dikaitkan dengan media konkrit (nyata), ini memudahkan siswa untuk lebih memahami konsep tentang materi yang ingin diperoleh. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa mengidentifikasi langsung lingkungan kehidupan nyata, siswa melihat, mendengarkan, mengamati, dan bereksperimen untuk mendemonstrasikan secara langsung apa yang diintegrasikan. *Outdoor learning* juga meningkatkan kapasitas emosional siswa dalam menemukan pengetahuan baru dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan mempermudah mengingat apakah apa yang ditemukannya dilihat secara langsung.

Pembelajaran di luar ruangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa. Siswa dapat belajar lebih mendalam melalui hal-hal yang ditemuinya dibandingkan di ruang kelas yang banyak keterbatasannya (Taqwan and Haji 2019). Selain itu, pembelajaran di luar kelas membantu siswa menerapkan ilmu yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada dilapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata dapat meningkatkan kemampuan kinerja pembelajaran melalui objek yang dipelajari dan membangun keterampilan social dan pribadi yang lebih baik. Seanjutnya dapat disimpulkan bahwa siswa dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungan, lingkungan alam dan kehidupan social melalui pembelajaran di luar kelas. Metode pembelajaran di luar kelas yang diikuti siswa menunjukkan ketekunan, semangat, kegembiraan, dan partisipasi penuh dari sesama siswa dan Guru.

Secara umum, ketika seorang guru mengajar siswa di luar kelas, ia tidak hanya berperan sebagai guru, namun juga menjadi fasilitator, *co-coach*, dan motivator. Kenyataan di wilayah ini masih banyak siswa SDN Lembursitu yang belum mampu melakukan interaksi positif untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan karena kurangnya minat belajar. Hal ini antara lain disebabkan oleh teknik pembelajaran yang digunakan di SDN Lembursitu. Dalam teknik pembelajaran ini, guru yang merupakan lebih dominan atau aktif hanya siswa menjadi pendengar belaka dalam proses pembelajaran, sehingga dengan cara konvensional tetap dapat dihindari siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran merasa bosan digunakan, sehingga antusias untuk mencapai tujuan pembelajaran inti belum tercapai sepenuhnya.

Kelebihan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah sebagai berikut: (1) pemikiran lebih jernih, (2) pembelajaran menyenangkan, (3) pembelajaran lebih bervariasi, dan (4) pembelajaran lebih kreatif realistik., (6) anak menjadi lebih mengenal dunia

nyata yang lebih luas, (7) tertanamnya gambaran dunia sebagai kelas, (8) kesempatan belajar diperluas, dan (9) kerja mental menjadi lebih rileks. Mengingat kelebihan pendekatan *outdoor learning*, maka peneliti berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran *outdoor learning* cocok diterapkan di SDN Lembursitu khususnya dikelas IV.

Pendekatan *outdoor learning* ini memiliki kelebihan yang mendukung pembelajaran siswa, yaitu lingkungan yang terbuka dan alami digunakan sebagai ruang kelas unuk menunjang keseluruhan proses pembelajaran, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menambah aspek kegembiraan dan kesenangan, guru mampu menciptakan suasana pembelajarab yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain, saat pembelajaran di luar kelas.

Pengukuran pemahaman konsep siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan dilakukan dengan pemberian tes berupa *pretest* dan *posttest*. Sebelum dilakukan penerapan pendekatan *outdoor learning*, siswa akan diminta untuk mengerjakan tes pemahaman berupa soal essay yang berjumlah 10 butir. Adapun data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* adalah nilai minimum untuk *pretest* adalah 6 sedangkan untuk *posttest* adalah 13, lalu untu nilai maksimum *pretest* adalah 17 sedangkan untuk *posttest* adalah 30, dan untuk rata-rata *pretest* adalah 11,80 sedangkan untuk *posttest* 21,17.

Tabel 1. Hasil Data Pretest dan Posttest

Item	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pretest	6	17	11,80
Posttest	13	30	21,17

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* dari subjek yang berjumlah 30, selanjutnya peneliti akan melakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data pretest dan posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.154	30	.068	.963	30	.377
POSTEST	.206	30	.002	.936	30	.070

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat nilai signifikansi dari hasil pretest sebesar 0,377 dan posttest sebesar 0,070. Nilai signifikansi keduanya menunjukkan bahwa  $0,377 > 0,05$  dan  $0,070 > 0,05$ , maka kedua data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Karena kedua data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji Paired Sample T-Test untuk melihat apakah terdapat perubahan yang bermakna dari pembelajaran yang diberikan menggunakan pendekatan outdoor learning.

Berikut ini merupakan hasil uji paired sample T-Test digunakan pada data yang berdistribusi normal untuk melihat apakah terjadi perubahan yang bermakna dari subjek berpasangan, yaitu pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan pendekatan outdoor learning.

Tabel 3. Hasil Paired Samples T-Test

Paired Samples Test		Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE TEST- POS TEST	.000

Hasil diatas menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hasil tersebut  $< 0,05$ . Maka, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan hasil 0,000 disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang bermakna pada pembelajaran menggunakan pendekatan outdoor learning.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep pada materi bagian tubuh tumbuhan setelah diberikan treatment. Uji n-gain yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Score

	Statistik N- Gain	Kategori
Rata-rata	0,52	Sedang

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa statistic n-gain pada pemahaman konsep siswa yaitu 0,52 yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya penerapan pendekatan outdoor learning berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada materi bagian tubuh tumbuhan.

#### 4. Simpulan dan Saran

Implementasi pendekatan outdoor learning pada penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, dimana siswa kelas IV diajak keliling sekitar sekolah untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan outdoor learning. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pendekatan outdoor learning memberikan pengaruh yang signifikan pada pemahaman konsep. Siswa lebih semangat untuk belajar dikarenakan suasana belajar yang berbeda sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna, dengan situasi yang menyenangkan dan udara segar membuat siswa lebih memahami konsep pembelajaran. Dalam hal ini, siswa mampu lebih memahami konsep mengenai materi bagian tubuh tumbuhan dikarenakan pada saat penerapan pendekatan outdoor learning terdapat media konkrit (nyata) yang diamati siswa dan dengan adanya suasana pembelajaran yang baru.

Pemahaman konsep siswa kelas IV pada materi bagian tubuh tumbuhan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan outdoor learning memiliki perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari hasil uji beda (paired sample t-test) yang sebelumnya data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hasil dari uji paired sample t-test menghasilkan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 berarti terdapat perubahan yang bermakna, hal ini berarti penerapan pendekatan outdoor learning berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Guru dapat lebih berinovasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa. Pendekatan outdoor learning dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran materi bagian tubuh tumbuhan guna membuat siswa lebih antusias dalam pemahaman konsep dan membuat daya kreativitas siswa lebih terlatih.

Bagi sekolah agar dapat menyediakan sarana kegiatan pembelajaran yang memadai agar pembelajaran tidak membosankan jika dilakukan hanya didalam ruangan kelas saja.

#### Daftar Pustaka

- Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209–2219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165>
- Budi Taqwan, S. H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor

- Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7524>
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUCARE*, 17(2), 90–97. <https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.247>
- Fitriani, W. (2018). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Outdoor Learning Pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Blitar. *etheses.uin-malang.ac.id*.
- Gunsell Yildirim dan Guzin, O. A. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*.
- Hasanah, Z. ., & Himami, A. S. . (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Ina Magdalena, Orin Wiyanti, & Revala Wilya Dwi Sulanda. (2024). Asumsi Dasar Desain Pembelajaran . *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i1.2031>
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *Lambung Pustaka UNY*.
- Muhamad Afandi, E. C. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Kurniangsih, A., & Maryani, E. Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Pemahaman Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup Peserta Didik Di Mtsn Singaparna. *Gea : Jurnal Geografi*, 15(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v15i1.4180>
- Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103-122. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vo13no2.2018pp103-122>
- Muqadas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 9(2), 25-33. <https://doi.org/10.17509/md.v9i2.3250>
- Paul Eggen, D. K. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Rehalat, A. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1-11. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Rohim, A., & Asmana, A. (2018). Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan Pmri Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(3), 217-229.
- Tonia Gray, F. P. (2018). Lasting Lessons in Outdoor Learning : A Facilitation Model Emerging from 30 Years of Reflective Practice. *Ecopsychology*.
- Widiadnyana I W, S. I. (2014). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.